# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Banyak sektor usaha yang menjual saham di pasar modal salah satu sektor yang cukup menarik adalah sektor industri barang dan konsumsi karena barang yang diproduksi adalah barang yang dikonsumsi sehari-hari. Industri barang konsumsi atau *consumer goods* di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, dapat dipastikan akan banyak perusahaan baik yang sudah ada maupun baru masuk ke Indonesia yang melihat potensi besar untuk menumbuhkan bisnis di Indonesia. Persaingan di industri barang konsumsi pun tidak dapat dihindari. Meningkatnya pesaing atau kompetitor perusahaan barang konsumsi dari negara lain yang produknya lebih murah dengan produk yang bersaing berperan dalam pertumbuhan sektor indusri barang konsumsi di Indonesia. Dari berbagai industri yang tumbuh berkembang di Indonesia, sektor barang konsumsi dapat dianggap merupakan sektor industri yang paling aman dan menjanjikan. Dengan produk-produk yang selalu dipenuhi permintaan dan dikuasai oleh permintaan domestik yang cukup tinggi, saham-saham industri barang konsumsi tetap dapat menjadi pilihan karena sektor barang konsumsi masih memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lain. Secara fundamental, saham-saham barang konsumsi juga mendapat dukungan positif. Salah satunya dari inovasi produk-produk baru yang dikeluarkan oleh emiten barang konsumsi sehingga dapat meningkatkan kinerja fundamentalnya. Sektor barang konsumsi masih berpotensi menguat karena didukung oleh tingkat konsumsi yang masih tinggi. Selain itu, pertumbuhan kelas menengah yang masih berlanjut menjadi penggerak sektor saham barang konsumsi.

Return saham adalah tingkat kembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai return baik langsung maupun tidak langsung (Estiya,2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Sari, 2013). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan tolak ukur yaitu rasio. Analisis dan interpretasi rasio merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan tersebut dapat berguna untuk melakukan prediksi saham. Apabila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Secara umum, terdapat lima kategori rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profotabilitas, dan rasio pasar.

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir,2016;134). Apabila suatu perusahaan dapat melunasi hutangnya menandakan perusahaan tersebut mempunyai prestasi dan kondisi keuangan yang baik sehingga resiko yang ditanggung perusahaan pun berkurang dan nilai perusahaan pun akan meningkat dan memungkinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan memungkinkan pula untuk mendapatkan return yang tinggi.

Semakin tinggi DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dibandingkan modal sendiri sehingga resiko perusahaan relative lebih tinggi (Arista dan Astohar, 2012). Resiko yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi turun sehingga harga saham menurun dan berpengaruh terhadap return saham.

*Total assets turnover* menurut Sari (2013), mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan. Semakin tinggi TATO maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana perusahaan memperoleh laba, investor dapat menilainya dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari gross profit margin, net profit margin, earnings per share, return on assets, dan return on equity. Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity. Menurut Kasmir (2013:204) , *Return On Equity* adalah hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasi. Salah satu alternatif tempat investasi yang perlu di pertimbangkan dan juga menjadi salah satu objek penelitian penulis adalah sektor barang konsumsi. Alasan dipilihnya kelompok perusahaan industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Hal tersebut mengingat sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia sehingga sektor ini tumbuh pesat seiring dengan bergesernya perilaku belanja konsumen di indonesia, Kemajuan dunia dan perkembangan industri manufaktur akan terus berjalan seiring dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Industri manufaktur merupakan suatu industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Untuk menghasilkan suatu produk, memerlukan beberapa proses antara lain desain produk, pemilihan material, proses manufaktur, distribusi material dan bahan baku, dan lain-lain. Data empiris mengenai *return saham, current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover,* dan *return on assets* pada perusahaan sektor barang konsumsi pada periode tahun 2014 – 2017 dapat disajikan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

# Rerata Return Saham, CR, DER, TATO, dan ROE Pada Perusahaan

# Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014 – 2017

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Tahun | | | |
| 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | RS (%) | 26,81 | -18,33 | 15,84 | 14,44 |
| 3. | CR (x) | 2,18 | 2,74 | 2,96 | 3,13 |
| 4. | DER (x) | 0,89 | 0,76 | 0,69 | 0,60 |
| 5. | TATO (x) | 1,03 | 1,38 | 1,35 | 1,28 |
| 6. | ROE (%) | 25,78 | 20,57 | 22,04 | 19,91 |

Para peneliti terdahulu telah mencoba mencari tahu bagaimana pengaruh dari rasio-rasio seperti rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham Dan hasil penelitiannya berbeda-beda atau inkonsisten sehingga memunculkan gap yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal serupa. Tabel research gap dapat disajikan pada tabel 1.2:

Tabel 1.2

Research Gap

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dependen | Independen | Hasil | Penulis (tahun) |
| *Return* Saham | CR | Berpengaruh | Lia Fatimah Selviyana (2018) |
| Tidak berpengaruh | Damar Arif widodo (2015) |
| *Return* Saham | DER | Berpengaruh | Albertha W.Hutapea (2017 |
| Tidak berpengaruh | Muksal (2014) |
| *Return* Saham | TATO | Berpengaruh | Dermawan Wijaya (2017) |
| Tidak berpengaruh | Diko Fitriyansyah (2016) |
| *Return* Saham | ROE | Berpengaruh | Budi Sudaryanto (2016) |
| Tidak berpengaruh | Bagus Priyonoto (2014) |

1. **Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini variabel yang akan dianggap sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah variabel-variabel *seperti current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover,* dan *return on equity*. Variabel-variabel tersebut akan di uji apakah akan berpengaruh terhadap return saham dalam sampel perusahaan barang konsumsi pada periode 2014-2017. Berdasarkan keterangan diatas diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CR terhadap *Return* Saham?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap *Return* Saham?
3. Bagaimana pengaruh TATO terhadap *Return* Saham?
4. Bagaimana pengaruh ROE terhadap *Return* Saham?

1. **Batasan Masalah**
2. Bagaimana pengaruh Current Ratio terhadap return saham perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *return* saham perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Total Assets Turnover terhadap *return* saham perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Return On Equity terhadap *return* saham perusahaan?
6. **Batasan Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *barang konsumsi* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Equity* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan industri *Barang Konsumsi* yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2017?”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham perusahaan.
6. **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan dan dapat menemukan variabel lain yang mempengaruhi return saham dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

1. Manfaat Praktis
2. Penelitian ini penting bagi investor maupun calon investor agar dapat mengetahui faktor apa yang dapat memengaruhi *return* saham.
3. Bagi manajer hasil penelitian ini akan bermanfaat, yaitu untuk mengetahui apakah rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam keputusan penelitian *return* saham.
4. Untuk memperdalam ilmu para manajer terhadap pemikiran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.